

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA PELAJAR DI SMP NEGERI 3 MANADO

Yulia Ledy Tasidjawa *, Grace E. C. Korompis *, Ardiansa A.T. Tucunan *

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Keingintahuan remaja yang besar, perkembangan teknologi informasi, kurangnya komunikasi dalam keluarga, dan semakin tidak pedulinya masyarakat menjadi permasalahan perilaku seksual pada remaja masih terjadi. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu masalah yang terjadi pada remaja saat ini. Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja semakin meningkat, sehingga diperlukan perhatian khusus dari semua pihak. Kasus kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan infeksi menular seksual pranikah semakin banyak terjadi di kalangan remaja. Kasus dari tahun-ketahun menunjukkan peningkatan kejadian seksual pra nikah di kalangan remaja. Perilaku-perilaku seksual yang terjadi tidak diiringi dengan pengetahuan yang memadai pada diri remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Sampel yang digunakan sebanyak 170 pelajar yaitu remaja usia (13-15 tahun) kelas IX di SMP Negeri 3 Manado. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Data di analisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-square, dengan menggunakan program komputer SPSS. Hasil uji menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas nilai p value 0,000, dan ada hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas nilai p value 0,021. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pranikah di SMP Negeri 3 Manado. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pencegahan peningkatan seksual pranikah dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku seks bebas remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, perilaku

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood. Youth curiosity, development of technology and information, lack of communication in the family, and society ignorance becomes the cause of sexual behavior problem in adolescents still occur. Reproductive health is one of the problems that occur in teenagers now a days. Increasing premarital sexual behavior among college students need special attention from all parties. The case of an unwanted pregnancy, abortion, and sexually transmitted infections are more common among teenagers. The cases from year to year shows an increasing incidence of premarital sex among adolescents. Sexual behaviors that occurs are not accompanied by adequate knowledge on themselves. The purpose of this research is to know the relation of knowledge and attitudes about reproductive health with premarital sexual behaviors. The samples used were 170 ninth grade teenage students (13-15 years) students of SMPN 3 Manado. The method used was descriptive analytic with cross sectional approach. The data analyzed in Univariate and bivariate with Chi-Square test by using SPSS computer program. The test result show that there is a correlation between knowledge and free sexual behavior with the score of "p value" is 0,000 and there is a correlation between attitude and free sex behavior with the score of "p value" is 0,021. There is a correlation between knowledge and attitudes about reproductive health with premarital sexual behaviors in adolescent on ninth grade students of SMPN 3 Manado. Hopefully, the result can be used as suggestion to prevent the increase of premarital free sexual behavior and as data to another research for other variables that might affect adolescent free sex behavior.

Keywords: knowledge, attitude, behavior.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja yaitu penduduk yang

masih tergolong dalam rentan usia 10-19 tahun. Remaja menurut Depkes RI No 25 tahun 2014, remaja yaitu mereka yang berusia 10-18 tahun. Adapun remaja

berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja yaitu mereka yang digolongkan dalam usia 10-24 tahun dan masih berstatus belum menikah (WHO dalam Pusdatin Kemenkes, 2015).

Jumlah Remaja di Indonesia pada saat ini adalah sekitar 67 juta jiwa. Jumlah tersebut sudah melebihi setengah dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Tantangan terbesar pada negara Indonesia adalah seks pranikah, pernikahan dini, kehamilan, *human immunodeficiency virus, acquired immunodeficiency syndrome* (HIV/AIDS) dan NAPZA pada remaja (Bareskim, 2015). Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Perilaku seksual pada remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, perilaku positif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah sedangkan perilaku negatif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah pada remaja (Azwar, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalona (2017), diketahui bahwa pengetahuan dan sikap responden

tentang kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi perilaku seksual responden tersebut. Sedangkan, Hasil penelitian Gultom (2014) menunjukkan bahwa hasil statistik uji menjelaskan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan seksual pranikah artinya pengetahuan responden sangat berhubungan dalam hubungan seksual pranikah pada remaja. Pengetahuan berperan besar dalam memberikan wawasan kepada remaja dalam hal pembentukan sikap terhadap tindakan-tindakan seksual pranikah.

Penelitian yang dilakukan di SMK Patria Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tahun 2014 dengan jumlah sampel 134 siswa menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada remaja. (Kumalasari, 2016). Pada tahun 2012 remaja usia 15-19 tahun yang menyatakan pernah berhubungan seks pranikah paling banyak pada laki-laki yakni 14,6% dan pada perempuan yakni 4,5%. Hal ini merupakan perilaku beresiko yang dapat menyebabkan terjadinya kehamilan di usia muda dan penularan penyakit menular seksual pada remaja (Lembaga Demografi, 2017).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi adalah aturan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, tertuang dalam pasal 71 yang menyatakan bahwa kesehatan reproduksi.

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi sering kali

berakar dari kurangnya informasi dan pemahaman serta kesadaran untuk mencapai sehat secara reproduksi, sampai september 2015, kasus AIDS sejumlah 68.917 kasus, berdasarkan kelompok umur, angka tertinggi pengindap HIV/AIDS berada di usia 20-29 tahun yang artinya perilaku berisiko telah dilakukan semenjak remaja yaitu sebelum usia 20 tahun. Salah satu penyebab tingginya angka pengindap HIV/AIDS dan permasalahan kesehatan reproduksi lainnya adalah kurangnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2015).

Di kota Manado pergaulan bebas di lingkungan mengakibatkan meningkatnya jumlah kasus remaja wanita hamil diluar nikah pada setiap tahunnya. Menurut data hasil penelitian perkumpulan keluarga berencana nasional pada tahun 2015 jumlah remaja di Sulawesi Utara umur 15-19 tahun 535.300 orang, yang mengalami kehamilan 521 remaja dengan presentase 10,2% (BKKBN Sulut, 2015). Pada tahun 2016 dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana bidang data kependudukan Kabupaten Minahasa Utara mengemukakan bahwa terdapat 21.453 remaja yang ada di Kabupaten Minahasa Utara, dan 807 remaja putri berusia 10-19 tahun dengan presentase 26,5% yang mengalami kehamilan diluar nikah (BPS, 2016).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mensosialisasikan program Generasi Berencana (GenRe) ke sejumlah wilayah di Indonesia bahkan ditargetkan hingga ke tingkat sekolah menengah pertama atau SMP. Program GenRe adalah program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang Pendewasaan Usia Perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi. Program GenRe merupakan wadah untuk mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah dan NAPZA guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa. Siswa SMP perlu mendapat sosialisasi program GenRe karena mengingat saat ini berbagai permasalahan remaja khususnya yang terkait dengan kesehatan reproduksi tidak hanya di kalangan siswa SMA melainkan sudah banyak yang melibatkan siswa SMP (BKKBN, 2013)

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Manado kepada salah satu guru melalui wawancara di dapatkan hasil bahwa beberapa siswa berhenti sekolah karena salah satu alasan yaitu hamil di luar nikah. Akan tetapi, di SMP Negeri 3 Manado adalah salah satu sekolah yang dalam kancah dunia pendidikan menggunakan kurikulum pendidikan seks yang tidak berdiri sendiri,

melainkan diberikan melalui pelajaran biologi, beberapa materi yang diberikan yaitu kesehatan reproduksi, proses kehamilan, dan organ-organ reproduksi. Penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pelajar belum pernah diadakan di SMP Negeri 3 Manado. Berdasarkan uraian diatas, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, maka penulis bermaksud mengadakan suatu penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap pelajar tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah di SMP Negeri 3 Manado

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian survei analitik dengan rancangan potong lintang (*cross-sectional study*). Penelitian di laksanakan di SMP Negeri 3 Manado pada bulan Agustus sampai Oktober tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar yang berusia 12-15 tahun kelas IX di SMP Negeri 3 Manado.

Pengambilan sampel untuk penelitian yaitu dengan metode *Quota Sampling*. Penentuan untuk jumlah sampel menggunakan perhitungan dengan rumus slovin dan diperoleh jumlah sampel yaitu 170 sampel yang menjadi batas minimal responden yang

akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dan variabel terikat adalah perilaku seksual pranikah pada pelajar kelas IX SMP Negeri 3 Manado.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi, dan perilaku seksual pranikah. Proses pengambilan data dilakukan sesuai dengan kesepakatan kepala sekolah dan para guru walikelas. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*, dengan tingkatan kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang langsung diberikan kepada pelajar yaitu pelajar kelas IX di SMP Negeri 3 Manado, dan pengisian kuesioner dilakukan pada tempat dan waktu yang sama yaitu pada tanggal 9 September 2019. Hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi untuk Karakteristik Pelajar berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Status Pacaran , sebagai berikut :

| Distribusi | n | % |
|-------------------|----|------|
| 1. Umur | | |
| 13 tahun | 63 | 37,1 |
| 14 tahun | 91 | 53,5 |
| 15 tahun | 16 | 9,4 |
| 2. Jenis Kelamin | | |
| Laki – laki | 78 | 45,9 |
| Perempuan | 92 | 54,1 |
| 3. Status Pacaran | | |
| Pernah | 74 | 43,5 |
| Sementara | 47 | 27,6 |
| Belum pernah | 49 | 28,9 |

Berdasarkan tabel diatas, pelajar terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 54,1% pelajar, dengan usia yang paling banyak 14 tahun sebanyak 53,5% pelajar, dan sebanyak 43,5% pelajar kelas IX SMP Negeri 3 Manado pernah berpacaran.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pelajar berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sikap tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah

| Variabel | n | % |
|------------------------------|-----|------|
| 1. Pengetahuan | | |
| Baik | 135 | 79,4 |
| Kurang Baik | 35 | 20,6 |
| 2. Sikap | | |
| Baik | 149 | 87,6 |
| Kurang baik | 21 | 12,4 |
| 3. Perilaku Seksual Pranikah | | |
| Kurang Berisiko | 137 | 80,6 |
| Berisiko | 33 | 19,4 |

Hasil penelitian univariat yang disajikan dalam tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 79,4%. Sikap pelajar tentang kesehatan reproduksi sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 87,6%. Perilaku seksual pranikah pada pelajar sebagian besar dengan kategori kurang berisiko sebanyak 80,6%.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah

| Pengetahuan | Perilaku Seksual Pranikah | | | | Total | | p value | OR | 95% CI |
|-------------|---------------------------|------|-----------------|------|-------|------|---------|--------|----------|
| | Berisiko | | Kurang Berisiko | | n | % | | | |
| | n | % | n | % | | | | | |
| Kurang Baik | 19 | 11,2 | 16 | 9,4 | 35 | 20,6 | 0,000 | 10,263 | 4,3-24,3 |
| Baik | 14 | 8,2 | 121 | 71,2 | 135 | 79,4 | | | |
| Total | 33 | 19,4 | 137 | 80,6 | 170 | 100 | | | |

Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah diperoleh bahwa pelajar yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kurang baik dengan memiliki perilaku seksual

pranikah berisiko sebanyak 11,2% pelajar dan untuk pengetahuan kesehatan reproduksi kurang baik dengan memiliki perilaku seksual pranikah kurang berisiko sebanyak 16 responden dengan presentase 9,4%.

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ dengan tingkat

kesalahan 0,05 sehingga H_0 ditolak sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP Negeri 3 Manado. Nilai OR ditunjukkan dengan nilai 10,263. Artinya pelajar yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kurang baik lebih berisiko 10 kali lipat daripada pelajar yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik.

Pada penelitian ini di ambil remaja usia 13-15 tahun. Rasa keingintahuan yang besar dan suka mencoba sesuatu yang baru. Jika hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan tentang seksual maka ditakutkan dapat terjadi dampak yang tidak diinginkan terhadap remaja.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dana, R (2017) dengan judul menganalisis

tingkat pengetahuan, sikap, dan paparan media informasi terhadap perilaku seksual remaja di SMP N 2 Mojosoongo Boyolali menyatakan terdapat ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual di SMP N 2 Mojosoongo Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini juga didukung oleh Ulfah, M (2018) yang menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja SMP di Kabupaten Cilacap dipengaruhi oleh salah satunya faktor pengetahuan. Oleh sebab itu, adanya hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah.

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada pelajar yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap maka mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas atau tanpa adanya ikatan pernikahan (Sarwono, 2012).

Tabel 4. Hubungan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah

| Sikap | Perilaku Seksual Pranikah | | | | Total | | <i>p value</i> | OR | 95% CI |
|-------------|---------------------------|------|-----------------|------|-------|------|----------------|-------|---------|
| | Berisiko | | Kurang Berisiko | | | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | | |
| Kurang Baik | 8 | 4,7 | 13 | 7,6 | 21 | 12,4 | 0,021 | 3,052 | 1,1-8,1 |
| Baik | 25 | 14,7 | 124 | 72,9 | 149 | 87,6 | | | |
| Total | 33 | 19,4 | 137 | 80,6 | 170 | 100 | | | |

Hubungan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah

Dalam penelitian ini didapatkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p* = 0,021 dengan tingkat kesalahan 0,05

sehingga H_0 ditolak sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP Negeri 3 Manado.

Nilai OR ditunjukkan dengan nilai

3,052. Artinya pelajar yang memiliki sikap tentang kesehatan reproduksi baik lebih berisiko 3 kali lipat untuk melakukan perilaku seksual pranikah daripada pelajar yang memiliki sikap tentang kesehatan reproduksi yang baik. Hal ini menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Setiyawati (2014) dengan judul Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang terhadap Perilaku seksual pada pelajar SMA Di Yogyakarta menyatakan ada hubungan anatara sikap dengan perilaku seksual pranikah.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016), dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks bebas juga menjelaskan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual.

Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Zabin, dkk (2016) dengan judul sikap dan perilaku seksual pelajar SMP menyatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual pada pelajar. Pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu Faktor internal (individu itu sendiri) adalah cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak dan faktor eksternal

adalah keadaan-keadaan yang ada diluar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap.

KESIMPULAN

1. Terdapat Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP Negeri 3 Manado
2. Terdapat hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP Negeri 3 Manado

SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah
Diharapkan sekolah dapat memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi kepada seluruh siswa-siswi untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMP Negeri 3 Manado sehingga para siswa-siswi dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk menjaga kesehatan reproduksi.
2. Bagi Siswa
Diharapkan untuk siswa-siswi mau mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan penyuluhan kesehatan, olahraga dan sebagainya, agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang kesehatan reproduksi sehingga mereka akan

merasa lebih bertanggung jawab atas kesehatan diri sendiri dan orang lain.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua wali murid untuk meningkatkan hubungan dengan remaja sehingga remaja dapat percaya dan terbuka kepada orang tua dalam permasalahan seksualitas, dan hendaknya orang tua mempunyai inisiatif untuk berdiskusi dengan remaja mengenai pendidikan seks sejak dini, memberikan pemahaman mengenai pacaran, dan melakukan kontrol atau pengawasan yang baik terhadap intensitas hubungan anak yang sudah atau belum berpacaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya, agar penelitian lebih lanjut dapat menggali faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja yang lebih di fokuskan tentang kehamilan pada remaja dan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) yang diakibatkan oleh seks bebas.

Keluarga Berencana. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

BKKBN Sulut, 2015. *Data Hasil Penelitian Perkumpulan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015*. Manado

Brief Notes Lembaga Demografi. 2017. *Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Menikmati Bonus Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEB UI

Irianto, K. 2015. *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum*. Bandung : Alfabeta

Irianto, K. 2015. *Seksologi Kesehatan*: Bandung: Alfabeta

Janiwarti, B dan Pieter, H. 2013. *Pendidikan psikologi untuk Bidan serta Teori dan Terapannya*. Yogyakarta: Andi

Kumalasari, 2013. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas*. (online) ([ojs.umsida.ac.id > index.php > midwifery > article > download](http://ojs.umsida.ac.id/index.php/midwifery/article/download)). Diakses 1 Oktober 2019
- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bakar S. 2014. *Kesehatan Reproduksi dan*